

ANALISIS EKOKRITIK SASTRA PADA NOVEL *KONSPIRASI ALAM SEMESTA* KARYA FIERSA BESARI

Dinda Riska¹, Ali Nuke A², Insani Wahyu M³

¹ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Email: dindariska1207@gmail.com

² Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Email: insaniwahyumubarok@um-surabaya.ac.id

³ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Email: alinukeaffandy@um-surabaya.ac.id

*dindariska1207@gmail.com

Article History

Received: 01-06-2022

Acceptance: 20-07-2022

Published: 30-08-2022

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tema ekokritik, majas ekokritik, nada ekokritik, tampilan alam, keberpihakan tokoh utama pada Novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan teknik baca dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mendeskripsikan (1) Tema Ekoritik yaitu kerusakan lingkungan sekitar, (2) Majas Ekokritik yaitu personifikasi, (3) Nada Ekoritik yaitu menyentuh hati, (4) Tampilan Alam yaitu dijelaskan secara rinci dan menggunakan diksi yang menarik, (5) Keberpihakan tokoh utama yaitu berpihak pada alam.

Katakunci: *Ekokritik, Fiersa Besari, Novel Konspirasi Alam Semesta*

Abstract: *Abstrak ditulis secara ringkas dalam Bahasa Inggris. Abstrak meliputi tujuan penelitian, metode penelitian dan hasil penelitian. Abstrak ditulis dalam 1 alenia, spasi tunggal, menggunakan jenis huruf Cambria, ukuran huruf 10 pt, cetak miring.*

Keyword: *keyword 1; keyword 2; keyword 3 (minimum 3-5 keyword)*

PENDAHULUAN

Alam selalu dibutuhkan oleh manusia. Jika alam rusak, maka manusia juga akan terkena dampaknya. Oleh karena itu, manusia harus menjaga kelestarian alam demi keberlangsungan hidup mereka ke depannya. Meskipun banyak manusia yang sudah menjaga alam, namun tidak sedikit manusia yang juga merusaknya. Hingga pada akhirnya terjadilah bencana alam sebagai pengingat bahwa alam tak seharusnya dirusak. Selain karena ulah manusia sendiri, bencana alam juga dapat terjadi karena kuasa Tuhan. Memasuki 2021, erupsi Gunung Sinabung masih terus terjadi. Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG) mencatat erupsi itu pada pukul 09.34 WIB. Di dalam karya sastra, banyak penulis yang menggambarkan alam dengan begitu rinci sehingga membuat pembaca juga bisa ikut membayangkan.

Hal inilah yang memunculkan adanya kajian ekologi sastra diantara para kritikus sastra. Keterkaitan alam dan karya sastra tentu sudah ada sejak dulu, sehingga kajian ekologi sastra merupakan kajian yang tepat untuk menganalisis karya sastra. Menurut Endaswara (2016: 5), kajian ekologi sastra dapat diartikan ilmu ekstrinsik sastra yang khusus mempelajari atau mendalami hubungan sastra dengan lingkungan atau alam sekitarnya. Salah satu karya sastra yang banyak menggambarkan alam sekaligus diminati oleh banyak orang adalah novel. Fiersa Besari merupakan salah satu penulis karya sastra yang telah melahirkan beberapa novel dengan menceritakan alam di dalamnya. Di samping menjadi penulis, Fiersa Besari juga menjadi pemusik yang telah merilis beberapa album sejak 10 tahun silam.

Novel *Konspirasi Alam Semesta* adalah salah satu novel yang berlatarkan alam Indonesia, seperti pedalaman Papua, Gunung Slamet, hingga Gunung Sinabung. Peneliti akan menganalisis Ekokritik yang ada di dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* dengan menggunakan kajian Ekologi Sastra. Bercerita tentang tokoh utama yang turun sebagai relawan ketika terjadi letusan Gunung Sinabung, novel *Konspirasi Alam Semesta* yang pada awalnya memang memiliki latar alam Indonesia akan cocok untuk dianalisis menggunakan Kajian Ekologi Sastra. Sehingga pada akhirnya penelitian ini memiliki judul "Analisis Ekokritik Sastra Pada Novel *Konspirasi Alam Semesta* Karya Fiersa Besari".

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tema ekokritik, nada ekokritik, tampilan alam, dan keberpihakan tokoh utama pada novel konspirasi alam semesta karya Fiersa Besari. Peneliti akan menganalisis ekokritik yang ada di dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* dengan menggunakan kajian Ekologi Sastra. Menurut Harsono (dalam Fauzi, 2014:1), istilah ekokritik berasal dari bahasa Inggris *ecocriticism* yang merupakan bentukan dari kata *ecology* dan kata *critic*. Ekokritik sastra sendiri adalah studi tentang hubungan antara sastra dan lingkungan fisik (Glotfelty dalam Juanda, 2019:3).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu metode untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang atau masalah

yang aktual dengan jalan mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan, menganalisis, dan interpretasi (Djojuroto dalam Fauzi, 2014: 21).

Sumber data untuk penelitian ini adalah novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari. Novel ini diterbitkan oleh Mediakita pada tahun 2017 dengan tebal 238 halaman. Kertas di dalam novel ini merupakan kertas HVS yang sudah umum digunakan untuk novel. Sampul novel menggunakan kertas yang lebih tebal berwarna coklat dengan corak seperti buku bekas.

Objek penelitian ini adalah kumpulan kata, frasa, klausa, maupun kalimat yang sesuai dengan fokus penelitian dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari. Data penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui teknik baca dan teknik catat. Teknik analisis data untuk penelitian ini melalui empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data yang sudah didapatkan selanjutnya akan dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tema Ekokritik pada novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari

Tabel 1. Tema Ekokritik

NO	DATA	KODE
1.	Ia mengeluarkan tenda dan mulai menyusun. Langit	KAS/TE /Besari,

makin temaram. Beberapa rombongan lain berlalu-lalang, namun tak ada yang menetap. Hutan bekas terbakar memang bukan pilihan ideal untuk mendirikan tenda.	2017: 47
--	----------

2.	Ketika aku sampai, seorang anak laki-laki bergelantung terbalik di pohon besar. Kakinya terikat tali yang tersimpul di dahan. Ia terkena perangkap rupanya.	KAS/TE /Besari, 2017: 87
----	---	--------------------------

Keterangan

KAS : *Konspirasi Alam Semesta*

TE : Tema Ekokritik

Pengarang : Fiersa Besari

Tahun terbit : 2017

Majas Ekokritik pada novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari

Tabel 2. Majas Ekokritik

NO	DATA	KODE
1.	Bandung sedang berangkat menuju senja tatkala seorang lelaki kumal menyusuri lorong Palasari, surga kecil bagi para pemburu buku.	KAS/ME/Besari, 2017: 1
2.	Siang membakar kota selagi lelaki kumal itu duduk di sebuah kedai kopi di daerah Buah Batu.	KAS/ME/Besari, 2017: 4

Keterangan

KAS : *Konspirasi Alam Semesta*
ME : Majas Ekokritik
Pengarang : Fiersa Besari
Tahun terbit : 2017

Nada Ekokritik pada novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari

Tabel 3. Nada Ekokritik

NO	DATA	KODE
1.	Jalur kian curam, bebatuan, dan tanah gembur menghadang. Sang surya terus meninggi.... Pos demi pos mereka lewati, matahari yang sempat membirukan angkasa kini kembali merunduk.	KAS/NE /Besari, 2017: 46
2.	Siang semakin gelap, Juang menyalakan senter. Kesunyian membuatnya mendengar sesuatu. Ia melangkah cepat ke arah sebuah suara di dalam puing-puing rumah. Tangannya terus memindahkan sisa-sisa bangunan yang menumpuk, menggali, dan terus menggali. Hingga ia menemukan sumber suara tersebut. Sebongkah	KAS/NE /Besari, 2017: 209

mainan dari besi yang berbentuk bianglala mendinginkan lagu. Lagu yang biasa Ibu nyanyikan padanya semasa ia kanak-kanak. Juang tersenyum lalu duduk di tanah. Ia lap debu yang memenuhi mainan tersebut

Keterangan

KAS : *Konspirasi Alam Semesta*
NE : Nada Ekokritik
Pengarang : Fiersa Besari
Tahun terbit : 2017

Tampilan Alam pada novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari

Tabel 4. Tampilan Alam

NO.	DATA	KODE
1.	Jam lima pagi, tatkala mentari mengintip dari tepian horison, Ana dan Juang belum juga tiba di puncak. Mereka berhenti sejenak untuk menikmati karunia Tuhan. Telinga mereka seolah mendengar nyanyian alam yang mengajak untuk bersyukur bahwa mereka merupakan bagian dari bumi.	KAS/T A/Besari, 2017: 51

	Setelah payah, mereka puncak Lelah tadi seakan ketika menatap dan barisan yang bawah kaki. Ana kini mafhum beberapa meleburkan diri dengan melakukan perjalanan yang membahayakan jiwa. Pemandangan yang disaksikannya takkan pernah bisa dibeli.	bersusah akhirnya tiba di Slamet. sedari mendera lenyap mereka cakrawala melintas di bawah kaki. Ana kini mafhum mengapa beberapa orang rela meleburkan diri dengan alam dan melakukan perjalanan yang membahayakan jiwa. Pemandangan yang disaksikannya takkan pernah bisa dibeli.	KAS/T A/Bes ari, 2017: 51--52
2.	Angkasa sedang manis-manisnya selagi menggelar dan kantong tidur yang ia keluarkan dari ranselnya di sebelah pohon besar. Lampu kota di kejauhan berkelip genit, tak hendak kalah dengan bintang-bintang yang berpendar di atas Lembang	Angkasa sedang manis-manisnya selagi menggelar dan kantong tidur yang ia keluarkan dari ranselnya di sebelah pohon besar. Lampu kota di kejauhan berkelip genit, tak hendak kalah dengan bintang-bintang yang berpendar di atas Lembang	KAS/T A/Bes ari, 2017: 182— 183

Keterangan

KAS : *Konspirasi Alam Semesta*

TA : Tampilan Alam

Pengarang : Fiersa Besari

Tahun terbit : 2017

Keberpihakan tokoh utama pada Novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari

Tabel 5. Keberpihakan Tokoh Utama

NO.	DATA	KODE
1.	Di kamar, Juang memasukkan barang-barang yang wajib ia bawa ke dalam ransel besarnya. Ana melipat tangan di dada seraya bersandar di dinding. Sudah dari sepekan yang lalu mereka berdebat, namun lelaki itu tetap pada pendiriannya. "Jangan pergi..." berat buat Ana mengucapkan itu. Ia sadar suaminya adalah seorang petualang yang sukar dikekang.	KAS/KT U/Besa ri, 2017: 200
2.	"Aku harus. Bang Dude sedang membutuhkanku; negeri ini sedang membutuhkanku." Juang terus memasukkan baju tanpa menoleh. "Aku membutuhkanmu." Wajah perempuan itu mengiba. "Kamu sudah punya keluarga. Apa kamu enggak paham? Bagiku, melepasmu ke daerah yang berbahaya bukan perkara mudah." Juang menatap perempuannya lalu mengembus napas. "Maafkan aku yang terlalu memerhatikan negeri ini untuk dapat lepas tangan, yang	KAS/TA /Besari, 2017: 201

terlalu menyayangi sesama untuk menjadi enggak peduli. Rasa cintaku pada negeri ini begitu besar, sebesar rasa cintaku padamu.”

“Kamu dan Indonesia adalah sejuta pesona yang disampul oleh rasa sakit. Bedanya, kamu sudah sembuh dari sakitmu, negeri ini belum.”

KAS/TA
/Besari,
2017:
201

Keterangan

KAS : *Konspirasi Alam Semesta*

KTU : Keberpihakan Tokoh Utama

Pengarang : Fiersa Besari

Tahun terbit : 2017

PEMBAHASAN

Tema ekokritik, majas ekokritik, nada ekokritik, tampilan alam, dan keberpihakan tokoh utama pada novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besar yang telah ditampilkan pada tabel sebelumnya dapat diuraikan sebagai berikut.

Tema Ekokritik

Novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari menceritakan tentang kehidupan manusia sekaligus tentang alam sekitar yang berdampingan dengan manusia. Alam atau lingkungan merupakan objek penting dalam ekokritik sastra. Salah satu bentuk ekokritik yang dibahas dalam penelitian ini adalah tema. Tema merupakan unsur intrinsik yang ada di dalam suatu karya sastra. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tema adalah pokok pikiran atau landasan cerita yang dipercekapkan dan dipakai sebagai dasar mengarang.

Tema ekokritik yang ada pada novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari adalah kerusakan pada lingkungan sekitar yang salah satunya disebabkan oleh bencana alam.

Novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari menceritakan tentang kehidupan manusia sekaligus tentang alam sekitar yang berdampingan dengan manusia. Tema ekokritik yang ada pada novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari adalah kerusakan pada lingkungan sekitar yang salah satunya disebabkan oleh bencana alam. Tema ini menjelaskan bahwa letusan gunung merapi yang merupakan bencana alam, memiliki dampak buruk setelahnya. Lingkungan sekitar akan hancur karena lava panas dan udara menjadi beracun karena abu vulkanik yang keluar ketika gunung meletus.

Ia mengeluarkan tenda dan mulai menyusun. Langit makin temaram. Beberapa rombongan lain berlalu-lalang, namun tak ada yang menetap. Hutan bekas terbakar memang bukan pilihan ideal untuk mendirikan tenda. (KAS/TE/Besari, 2017: 47)

Kutipan di atas juga menjelaskan situasi ketika tokoh utama pergi mendaki Gunung Slamet dan memutuskan mendirikan tenda untuk beristirahat. Lokasi tempat beristirahat yang dipilih oleh tokoh utama adalah hutan tempat terbakar. Namun di dalam novel tidak dijelaskan penyebab kebakaran yang terjadi. Selain disebabkan oleh bencana alam, kerusakan lingkungan yang terjadi di dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* juga disebabkan oleh manusia sendiri. Pada pertengahan cerita, terdapat kutipan yang menceritakan seorang anak terkena perangkap binatang di tengah hutan saat malam hari.

Ketika aku sampai, seorang anak laki-laki bergelantung terbalik di pohon besar. Kakinya terikat tali yang tersimpul di dahan. Ia terkena perangkap rupanya. (KAS/TE/Besari, 2017: 87)

Perangkap yang disebutkan pada kutipan di atas merupakan perangkap hewan, tujuannya adalah untuk mendapat hewan buruan. Perangkap sejenis itu sudah umum digunakan oleh para penduduk yang tinggal di hutan. Secara tidak langsung, Fiersa Besari telah menyelipkan pesan agar manusia selalu menjaga kelestarian alam, melalui novel yang dibuatnya. Tema ekokritik kerusakan lingkungan yang diangkat di dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* nyatanya sudah sering terjadi dan banyak ditemui.

Majas Ekokritik

Majas ekokritik yang ada di dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* adalah personifikasi. Secara bahasa majas personifikasi berasal dari bahasa latin persona dan fic. Majas personifikasi yaitu gaya bahasa yang digunakan dalam karya sastra seolah menghidupkan benda mati atau membuat benda mati selayaknya manusia.

Bandung sedang berangkat menuju senja tatkala seorang lelaki kumal menyusuri lorong Palasari, surga kecil bagi para pemburu buku. (KAS/ME/Besari, 2017: 1)

Kutipan di atas berada di halaman pertama, menceritakan situasi ketika pemeran utama tengah mencari beberapa buku. Bandung di dalam kutipan kalimat tersebut digambarkan dengan kata 'berangkat' dimana kata tersebut biasanya digunakan untuk manusia, namun

pada kalimat tersebut digunakan untuk tempat.

Siang membakar kota selagi lelaki kumal itu duduk di sebuah kedai kopi di daerah Buah Batu. (KAS/ME/Besari, 2017: 4)

Kutipan di atas juga menceritakan situasi ketika tokoh utama sedang bersantai di sebuah kedai kopi. Fiersa Besari menuliskan kondisi suasana sekitar yang saat itu tengah siang hari. Kata 'membakar' yang digunakan di dalam kutipan tersebut mengartikan bahwa suasana saat itu sedang terik sehingga menyebabkan cuaca terasa panas seperti terbakar.

Kata 'membakar' seolah membuat siang terlihat hidup dan suasana tampak lebih nyata. Majas personifikasi yang digunakan membuat pembaca akan dapat membayangkan kejadian di dalam novel, karena majas personifikasi membuat benda mati maupun lingkungan sekitar menjadi hidup.

Nada Ekokritik

Pada karya sastra seperti novel, nada mengacu kepada sikap pengarang terhadap subjek, karakter atau kejadian dari suatu cerita. Nada tidak hanya ada di dalam musik, tetapi juga bisa ditemukan di dalam karya sastra. Biasanya, penulis karya sastra akan menghadirkan nada yang sesuai melalui kalimat maupun dialog para tokoh di dalam ceritanya.

Selain itu, diksi yang digunakan oleh penulis juga menjadi pengaruh penting dalam terciptanya nada di dalam suatu karya sastra. Nada ekokritik di dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* adalah menyentuh hati. Fiersa Besari membuat pembaca merasa tersentuh dengan beberapa kejadian di dalam cerita.

Jalur kian curam, bebatuan, dan tanah gembur menghadang. Sang surya terus meninggi.... Matahari yang sempat membirukan angkasa kini kembali merunduk (KAS/NE/Besari, 2017: 46)

Kutipan di atas menunjukkan nada yang menyentuh, karena menggambarkan bagaimana perjuangan tokoh utama ketika dalam perjalanan mendaki Gunung Slamet. Tokoh utama dengan pasangannya saling membantu dan menguatkan agar bisa bersama mencapai puncak.

Siang semakin gelap, Juang menyalakan senter. Kesunyian membuatnya mendengar sesuatu. Ia melangkah cepat ke arah sebuah suara di dalam puing-puing rumah. Tangannya terus memindahkan sisa-sisa bangunan yang menumpuk, menggali, dan terus menggali. Hingga ia menemukan sumber suara tersebut. Sebongkah mainan dari besi yang berbentuk bianglala mendinginkan lagu. Lagu yang biasa Ibu nyanyikan padanya semasa ia kanak-kanak. Juang tersenyum lalu duduk di tanah. Ia lap debu yang memenuhi mainan tersebut (KAS/NE/Besari, 2017: 209)

Kutipan paragraf di atas adalah kondisi sebelum Gunung Sinabung meletus untuk kedua kalinya dan tokoh utama terkena awan panas hingga meninggal. Diceritakan bahwa tokoh utama menemukan mainan dari besi di tengah reruntuhan. Nada di dalam paragraf tersebut cukup menyentuh hati karena tokoh utama berada di dalam kondisi dimana dia mengingat masa kecil bersama ibunya.

Tampilan Alam

Di dalam novel, penulis pasti akan menampilkan setiap kejadian dengan detail, begitu juga dengan latar yang ada di dalam cerita. Latar memiliki fungsi dalam memberi

konteks cerita. Latar dibagi menjadi tiga macam, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Tampilan dalam penelitian ini dimaksudkan ke arah bagaimana alam ditampilkan oleh penulis. Tampilan alam pada karya sastra menjadi salah satu bagian penting dalam kajian ekologi sastra. Alam yang ditampilkan pada novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari sangat rinci dan jelas. Salah satunya adalah dalam bab Sepasang Pendaki, ketika tokoh utama pergi mendaki Gunung Slamet.

Jam lima pagi, tatkala mentari mengintip dari tepian horison, Anadan Juang belum juga tiba di puncak. Mereka berhenti sejenak untuk menikmati karunia Tuhan. Telinga mereka seolah mendengar nyanyian alam yang mengajak untuk bersyukur bahwa mereka merupakan bagian dari bumi. (KAS/TA/Besari, 2017: 51)

Setelah bersusah payah, akhirnya mereka tiba di puncak Slamet. Lelah yang sedari tadi mendera seakan lenyap ketika mereka menatap cakrawala dan barisan awan yang melintas di bawah kaki. Ana kini mafhum mengapa beberapa orang rela meleburkan diri dengan alam dan melakukan perjalanan yang membahayakan jiwa. Pemandangan yang disaksikannya takkan pernah bisa dibeli. (KAS/TA/Besari, 2017: 51—52)

Kutipan di atas menceritakan ketika tokoh utama dan kekasihnya tengah mendaki Gunung Slamet dan pada akhirnya berhasil sampai puncak setelah penuh perjuangan. Puncak Gunung Slamet ditampilkan dengan rinci dan jelas sehingga pembaca dapat merasakan bagaimana indahnya pemandangan di sana.

Angkasa sedang manis-manisnya selagi Juang menggelar matras dan kantong tidur—yang ia

keluarkan dari ranselnya—di sebelah pohon besar. Lampu kota di kejauhan berkelip genit, tak hendak kalah dengan bintang-bintang yang berpendar di atas Lembang. (KAS/TA/Besari, 2017: 182—183)

Kutipan di atas terjadi ketika tokoh utama mengajak kekasihnya untuk melihat matahari terbit di perbukitan teh. Alam yang ditampilkan oleh Fiersa Besari di kutipan tersebut terasa sangat nyata dan rinci, sehingga membuat imajinasi pembaca ikut membayangkan dan merasakan.

Keberpihakan Tokoh Utama

Salah satu takaran dalam kajian ekologi sastra adalah keberpihakan. Keberpihakan yang dimaksud apakah tokoh utama dalam cerita berpihak pada alam atau pada manusia. Tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah karya fiksi. Pengarang menciptakan tokoh untuk menghidupkan karya fiksinya. Tokoh yang diciptakan pengarang juga memberikan gambaran sifat manusia pada umumnya.

Bab Lembayung menjadi jawaban pasti bahwa tokoh utama jelas berpihak pada alam, atau lebih tepatnya berpihak pada gunung Sinabung. Pada bab tersebut diceritakan bahwa tokoh utama yang baru saja menikah, diharuskan pergi untuk menjadi sukarelawan ketika terjadi letusan gunung Sinabung di Sumatera. Tokoh utama bersikeras untuk tetap pergi dan membantu teman-temannya yang sudah lebih dulu berangkat untuk menjadi relawan di Gunung Sinabung.

Di kamar, Juang memasukkan barang-barang yang wajib ia bawa ke dalam ransel besarnya. Ana melipat tangan di dada seraya bersandar di dinding. Sudah dari sepekan yang lalu

mereka berdebat, namun lelaki itu tetap pada pendiriannya.

“Jangan pergi....” berat buat Ana mengucapkan itu. Ia sadar suaminya adalah seorang petualang yang sukar dikekang. (KAS/KTU/Besari, 2017: 200)

Meskipun ana melarang Juang untuk pergi, namun Juang tetap pada keputusannya, hingga Ana tidak bisa berbuat apapun. Hal buruk terjadi tepat ketika Juang menyusuri perkampungan yang ditutupi abu vulkanik bekas letusan. Tujuannya untuk mengevakuasi warga yang memaksa kembali ke rumahnya setelah letusan terjadi.

“Aku harus. Bang Dude sedang membutuhkanku; negeri ini sedang membutuhkanku.” Juang terus memasukkan baju tanpa menoleh.

“Aku membutuhkanmu.” Wajah perempuan itu mengiba. “Kamu sudah punya keluarga. Apa kamu enggak paham? Bagiku, melepasmu ke daerah yang berbahaya bukan perkara mudah.” (KAS/KTU/Besari, 2017: 201)

Pada kutipan di atas terlihat jelas bahwa tokoh utama sangat keras kepala dan tetap pada keputusannya. Permohonan dari istrinya pun sama sekali tidak digubris. Ego tokoh utama untuk menjadi relawan di Gunung Sinabung sangat besar sehingga membuat dia sama sekali tidak berubah pikiran.

Juang menatap perempuannya lalu mengembus napas. “Maafkan aku yang terlalu memerhatikan negeri ini untuk dapat lepas tangan, yang terlalu menyayangi sesama untuk menjadi enggak peduli. Rasa cintaku pada negeri ini begitu besar, sebesar rasa cintaku padamu” (KAS/KTU/Besari, 2017: 201)

“Kamu dan Indonesia adalah sejuta pesona yang disampul oleh rasa sakit. Bedanya, kamu sudah sembuh dari sakitmu, negeri ini belum.” (KAS/KTU/Besari, 2017: 201)

Terlihat jelas pada kutipan di atas bahwa tokoh utama sangat mencintai negeri. Berita bahwa Gunung Sinabung meletus, membuat tokoh utama tanpa pikir panjang langsung mempersiapkan diri untuk berangkat ke sana dan menjadi relawan. Tokoh utama memang diceritakan memiliki rasa cinta yang amat dalam pada negeri dan selalu berusaha untuk membuat negeri menjadi lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ekokritik pada novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari dengan menggunakan kajian ekologi sastra didapatkan beberapa poin penting yang menjadi simpulan. Beberapa poin penting simpulan mengenai hasil penelitian akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Tema ekokritik yang ada pada novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari adalah kerusakan pada lingkungan sekitar yang salah satunya disebabkan oleh bencana alam. Bencana alam yang terjadi di dalam novel dan menyebabkan kerusakan lingkungan adalah meletusnya Gunung Sinabung yang diceritakan pada bab terakhir yang berjudul Lembayung. Tema ini menjelaskan bahwa letusan gunung merapi yang merupakan bencana alam, memiliki dampak buruk setelahnya. Lingkungan sekitar akan hancur karena lava panas dan udara menjadi beracun karena abu vulkanik yang keluar ketika gunung

meletus. Oleh karena itu, cukup lama waktu yang dibutuhkan oleh suatu desa untuk pulih dari efek setelah terjadi letusan gunung berapi.

2. Majas ekokritik yang ada di dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* adalah personifikasi. Pada salah satu kutipan disebutkan Gunung Sinabung yang mengintip, seolah Gunung Sinabung adalah manusia. Kiasan tersebut digunakan untuk menggambarkan Gunung Sinabung yang terlihat samar dari kejauhan dan ditutupi kabut. Kiasan pada awan panas yang mendekati juga merupakan majas personifikasi karena kata mendekati umumnya digunakan pada makhluk hidup.
3. Nada ekokritik di dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* adalah menyayat hati. Fiersa Besari menampilkan tokoh utama yang meninggal dalam misinya menjadi relawan dalam letusan gunung Sinabung. Ketika menjadi relawan, Juang harus kehilangan nyawanya lantaran terjadi letusan susulan tepat saat dirinya berada tidak jauh dari Gunung Sinabung. Nada pada beberapa kutipan di bab pembahasan merupakan nada yang menyentuh, menyedihkan, maupun menyakitkan yang dirasakan ketika kejadian berlangsung. Fiersa Besari berusaha menyampaikan perasaan tokoh utama kepada para pembaca sehingga pembaca juga dapat merasakan apa yang dirasakan oleh tokoh utama.
4. Tampilan dalam penelitian ini dimaksudkan ke arah bagaimana alam ditampilkan oleh penulis. Tampilan alam pada karya sastra menjadi salah satu bagian penting dalam kajian ekologi sastra. Alam mengacu kepada fenomena dunia fisik dan juga kehidupan secara umum. Alam yang ditampilkan

pada novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari sangat rinci dan jelas. Salah satunya adalah dalam bab Sepasang Pendaki, ketika tokoh utama pergi mendaki Gunung Slamet.

Tokoh utama jelas berpihak pada alam, atau lebih tepatnya berpihak pada gunung Sinabung. Pada bab Lembayung diceritakan bahwa tokoh utama yang baru saja menikah, diharuskan pergi untuk menjadi sukarelawan ketika terjadi letusan gunung Sinabung di Sumatera. Alih-alih kembali pada istrinya, Juang justru tidak akan kembali untuk selamanya. Itulah mengapa tokoh utama lebih berpihak pada alam, karena sampai akhirnya tokoh utama tetap memilih untuk menjadi relawan dan kehilangan nyawanya

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Besari, Fiersa. (2017). *Konspirasi Alam Semesta*. Jakarta: Mediakita.

Endraswara, S. (2016). *Sastra Ekologis*. Yogyakarta: Caps Publishing.

Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada. University Press

Soejono & Abdurrahman. (2005). *Metodologi Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapannya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Jurnal

Juanda. (2019). "Ekokritik Film Avatar karya James Cameron Sarana Pendidikan Lingkungan Siswa". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol.8 (1): hal 1-9. <http://journal.unnes.ac.id/sju/in>

dex.php/jpbsi. Diunduh pada tanggal 25 Januari 2021.

Jayapada, G., Faisol, F., & Kiptiyah, B. M. (2017). Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat sebagai Media Pendidikan Karakter untuk Membentuk Literasi Moral Siswa. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 1(2), 60-62.

Rahayu, Ira & Dian Purnama. (2015). "Kajian Sastra Ekologi (Ekokritik) Terhadap Novel Sebuah Wilayah yang Tidak Ada di Google Earth Karya Pandu Hamzah". <http://fkip-unswagati.ac.id/ejournal/index.php/repository/article/view/280>. Diunduh pada 25 Januari 2021.

Widianti, A.W. (2017). "Kajian Ekologi Sastra dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 di Tubuh Tarra dalam Rahim Pohon". *Jurnal Diksatrasia*. Vol.1 (2): hal1-9. <https://tinyurl.com/y3nco3s7>. Diunduh pada tanggal 25 Januari 2021.

Skripsi/Thesis/Disertasi

Rohmatin, Alfi. (2019). *Analisis Unsur Intrinsik Novel Assalamualaikum Hawa Yang Tersembunyi Karya Heri Satriawan dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Skripsi (pdf). Bojonegoro: IKIP PGRI Bojonegoro. Diunduh pada 1 Juli 2021.

Internet

Fauzi, A.A. (2014). *Kritik Ekologi dalam Kumpulan Cerpen Kayu Naga karya Korrie Layun Rampan*

- melalui Pendekatan Ekokritik.*
Skripsi (pdf). Yogyakarta:
Universitas Negeri Yogyakarta.
Diunduh pada 25 Januari 2021.
- Ibrahim, Adzikra. (2020). "Pengertian
Tema dan Jenis-Jenis Tema".
<https://pengertiandefinisi.com/pengertian-tema-dan-jenis-jenis-tema/>. Diakses pada 26 Januari 2021.
- Nuwa, Gisela & Ahmad Yani. (2019).
ANALISIS STRUKTUR BATIN
SYAIR ADAT PADA MASYARAKA
SIKKA KROWE DALAM TRADISI
POTO WUA TA'A DI KABUPATEN
SIKKA NUSA TENGGARA TIMUR.
Mabasan. Vol.13 (1): hal 61-77.
<https://mabasan.kemdikbud.go.id/index.php/MABASAN/article/download/244/209/483>.
Diunduh pada 1 Juli 2021.
- Siswadi, A. (2021). "Erupsi Pertama
Gunung Sinabung 2021, Kolom
Abu Setinggi 1 Kilometer". *Tempo*.
Co (Online).
<https://tinyurl.com/yyyft5u>.
Diakses pada tanggal 25 Januari
2021.
- Tysara, Laudia. (2020). "Macam-
Macam Majas, Pengertian, dan
Fungsinya Menurut Ahli".
<https://m.liputan6.com/hot/read/4397822/macam-macam-majas-pengertian-dan-fungsinya-menurut-ahli>. Diakses pada 26
Januari 2021.